DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Stunting Prevention Education for Adolescents and Mothers with Young Children in Engkuni Pasek Village, West Kutai Regency

Edukasi Pencegahan Stunting pada Kelompok Remaja dan Ibu dengan Balita di Kampung Engkuni Pasek, Kabupaten Kutai Barat

Imelda Wulandari[1*], Angelina Dessy Miranda[2], Benedicta Putri Sitepu[3], Charles Deny Liwu[4], Ana Safira Shalsabilla[5], Lisa Yanti[5], Aulia Dwi Aminarti[6], Mikael Juliansyah A.[7], Dionisius Benediktus[8], Eghi Roihana[4], Adrianus Inu Natalisanto[9]

1 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Program Studi S1 Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: imeldawullandari@gmail.com (N.S.); Tel. +62-821-5491-7516

***ABSTRACT**: Stunting remains a health problem that requires attention, including through preventive efforts beginning in adolescence and continuing through the child-rearing period. This activity aimed to provide education on stunting prevention to adolescents and mothers with young children in Engkuni Pasek Village, Barong Tongkok District, West Kutai Regency. The activity was conducted using an educational approach adapted to the characteristics of each target group. Education for adolescents aged 11-19 years was delivered using presentation media and complemented by discussions and quizzes. Evaluation was conducted through a pre-test and post-test to assess changes in participants' assessment scores. Meanwhile, education for mothers with young children was integrated into Posyandu activities and supported by the distribution of a booklet as an informational medium. The evaluation results among adolescents showed an increase in the mean score from 47 on the pre-test to 57 on the post-test. Among mothers with young children, the education was attended by 32 participants and conducted through Posyandu activities, covering stunting prevention, nutritional needs, and child-rearing practices. Education for both target groups served as a promotive effort to provide information and strengthen community understanding of stunting prevention according to the characteristics and needs of each target group.*

***KEYWORDS:** stunting prevention; education; adolescents; mothers with young children; nutrition; productive age.*

ABSTRAK: Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian, termasuk melalui upaya pencegahan sejak masa remaja hingga periode pengasuhan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kelompok remaja dan ibu dengan balita di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pemberian edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok sasaran. Edukasi pada remaja usia 11-19 tahun dilaksanakan menggunakan media presentasi dan dilengkapi dengan diskusi serta kuis. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan hasil penilaian peserta. Sementara itu, edukasi pada ibu dengan balita dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan Posyandu dan didukung dengan pemberian *booklet* sebagai media informasi. Hasil evaluasi pada kelompok remaja menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 47 pada *pre-test* menjadi 57 pada *post-test*. Pada kelompok ibu dengan balita, edukasi diikuti oleh 32 peserta dan dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu dengan penyampaian materi mengenai pencegahan stunting, pemenuhan gizi, dan pengasuhan balita.

Cara mensitasi artikel ini: Wulandari I, Miranda AD, Sitepu BP, Liwu CD, Shalsabilla AS, Yanti L, Aminarti AD, Juliansyah AM, Benediktus D, Roihana E, Natalisanto AI. Stunting Prevention Education for Adolescents and Mothers with Young Children in Engkuni Pasek Village, West Kutai Regency (Edukasi Pencegahan Stunting pada Kelompok Remaja dan Ibu dengan Balita di Kampung Engkuni Pasek, Kabupaten Kutai Barat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 780-788.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

Kegiatan edukasi pada kedua kelompok sasaran dapat menjadi salah satu bentuk upaya promotif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran.

Kata Kunci: pencegahan stunting, edukasi, remaja, ibu dengan balita, gizi, usia produktif.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperoleh selama proses pendidikan ke dalam kondisi nyata di masyarakat, sekaligus meningkatkan kepekaan terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan yang terdapat di lingkungan pengabdian (Hariyanti *et al.*, 2022). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan masyarakat sebagai dasar dalam menentukan program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan (Harahap *et al.,* 2026). Salah satu lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman adalah di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, aspek kesehatan menjadi salah satu bidang yang mendapat perhatian, khususnya terkait upaya pencegahan stunting melalui edukasi kepada kelompok remaja dan ibu dengan balita yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Pebriandi *et al.*, 2023).

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi dan kesehatan masyarakat yang masih memerlukan perhatian di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis maupun infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Pebriandi *et al.,* 2023). Dampak stunting tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta kesehatan dalam jangka panjang (Rahman *et al.*, 2023). Berdasarkan data BRIN tahun 2023, prevalensi stunting nasional menurun dari 24,4% pada tahun 2022 menjadi 21,6% pada tahun 2023. Sebaliknya, prevalensi stunting di Kabupaten Kutai Barat meningkat dari 15% pada tahun 2022 menjadi 21% pada tahun 2023, sehingga berada pada angka yang sebanding dengan prevalensi nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih diperlukan, termasuk melalui pendekatan yang dilakukan selama periode 1.000 HPK (Ningsih & Isnaiyah, 2025).

Pencegahan stunting perlu dimulai sejak sebelum kehamilan dengan memperhatikan kondisi kesehatan dan status gizi calon ibu. Remaja menjadi salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian karena kondisi kesehatan dan kebiasaan yang terbentuk sejak masa remaja berkaitan dengan kesiapan kesehatan reproduksi dan kehamilan di masa mendatang. Kurangnya informasi mengenai pencegahan stunting sejak dini, dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan pada anak di kemudian hari. Pengetahuan gizi juga diperlukan agar remaja khususnya remaja perempuan mampu menerapkan perilaku yang mendukung status gizi dan mencegah terjadinya anemia (Rochmawati & Nurjanah, 2025). Selain itu, rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta kurangnya penerapan pola makan sehat menunjukkan perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja dalam menjaga status gizinya (Isharyanti *et al.,* 2025).

Pada kelompok wanita usia produktif, pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi diperlukan sebagai bagian dari persiapan kehamilan dan pemenuhan kebutuhan ibu serta anak selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Setelah kelahiran, pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan berperan dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuh anak, kemudian dilanjutkan dengan pemberian MPASI untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, edukasi kepada wanita usia produktif perlu mencakup pemahaman mengenai pemberian ASI eksklusif dan MPASI sebagai bagian dari upaya pencegahan masalah gizi pada anak (Maryuni *et al.,* 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Engkuni Pasek dilakukan melalui kegiatan edukasi pencegahan stunting kepada kelompok remaja dan ibu dengan balita. Materi edukasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran, dengan menekankan aspek gizi dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Kegiatan pada remaja dilaksanakan melalui penyampaian edukasi secara langsung, sedangkan pada ibu dengan balita edukasi didukung dengan pemberian *booklet* sebagai media informasi. Melalui edukasi yang diberikan, peserta diharapkan memperoleh informasi yang dapat mendukung penerapan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting sejak masa remaja hingga periode pengasuhan anak.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat melalui metode penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran. Pada kelompok remaja usia 11–19 tahun, kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026 melalui edukasi pencegahan stunting menggunakan media presentasi. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi dan kuis untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta.

Pada kelompok ibu dengan balita, kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2026 dengan mengintegrasikan edukasi pencegahan stunting ke dalam kegiatan Posyandu. Edukasi disampaikan sebelum kegiatan Posyandu dimulai oleh pemateri dari UPTD Puskesmas Barong Tongkok. Kegiatan juga dilengkapi dengan pemberian *booklet* sebagai media informasi pendukung yang memuat materi pencegahan stunting dan pemenuhan gizi anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Edukasi Pencegahan Stunting pada Remaja

3.1.1 Identifikasi Kondisi Sasaran

Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting kepada remaja di Kampung Engkuni Pasek didasarkan pada hasil pengumpulan informasi awal mengenai kondisi kelompok sasaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu, terdapat lima (5) anak yang terdata mengalami stunting di wilayah tersebut. Pengumpulan informasi lebih lanjut dilakukan melalui wawancara dengan Ketua RT 2, RT 3, dan RT 4 untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah remaja, pemahaman masyarakat terkait stunting, serta kondisi stunting pada kelompok remaja.



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua RT 2



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua RT 3



Gambar 3. Wawancara dengan ketua RT 4

Hasil wawancara mengidentifikasi adanya persepsi di sebagian masyarakat yang masih mengaitkan stunting dengan stigma sebagai suatu aib, disertai pemahaman yang belum memadai mengenai pengertian dan faktor penyebab stunting. Hasil tersebut menjadi salah satu dasar pemilihan remaja sebagai sasaran edukasi, dengan tujuan memperkuat pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya upaya pencegahan sejak masa remaja.

3.1.2 Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta berdasarkan data yang diperoleh dari 20 remaja yang hadir dalam kegiatan disajikan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Remaja yang mengikuti edukasi pencegahan stunting di Kampung Engkuni Pasek

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	11 tahun	10	50%
	12 tahun	1	5%
	13 tahun	5	25%
	14 tahun	-	0%
	15 tahun	2	10%
	16 tahun	-	0%
	17 tahun	1	5%
	18 tahun	1	5%
	19 tahun	-	0%
Jenis Kelamin	Perempuan	14	70%
	Laki-laki	6	30%
Jenjang Pendidikan	SD	10	50%
	SMP	6	30%
	SMA	3	15%
	Kuliah	1	5%

Karakteristik peserta merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan intervensi edukasi, karena perbedaan usia dan jenjang pendidikan dapat memengaruhi tingkat penerimaan serta pemahaman terhadap informasi yang diberikan. Dominasi peserta pada kelompok usia dan tingkat pendidikan yang lebih rendah menunjukkan perlunya penyesuaian penyampaian materi agar informasi mengenai pencegahan stunting dapat diterima secara efektif. Oleh karena itu, edukasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, contoh yang kontekstual, serta media visual dan interaksi langsung untuk memfasilitasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

3.1.3 Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi pencegahan stunting kepada remaja di Kampung Engkuni Pasek diikuti oleh 20 remaja sebagai peserta. Sebelum penyampaian materi, peserta dipersilakan mengerjakan *pre-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal mengenai stunting. Sebanyak 6 peserta mengisi *pre-test* menggunakan lembar soal yang telah disediakan karena keterbatasan akses terhadap perangkat digital, sedangkan 14 peserta lainnya mengisi melalui *Google Form*. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi edukasi oleh anggota kelompok KKN menggunakan media presentasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan dampak stunting, faktor penyebab stunting, anemia pada remaja, penggunaan Tablet Tambah Darah (TTD), serta peran remaja dalam upaya pencegahan stunting. Materi juga mencakup penerapan pola hidup dan pola makan sehat, kesehatan reproduksi, serta keterkaitan pernikahan dini dengan risiko stunting.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman

Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kuis berhadiah. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan tanggapan, serta menguji pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan dan kuis yang berkaitan dengan materi pencegahan stunting.



Gambar 5. Sesi kuis dan tanya jawab bersama peserta

Setelah seluruh materi dan sesi kuis selesai, peserta dipersilakan mengerjakan *post-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Pengisian *post-test* dilakukan dengan metode yang sama, yaitu menggunakan lembar soal bagi 6 peserta dan melalui *Google Form* bagi 14 peserta lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi pembagian hadiah kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keaktifan selama mengikuti kegiatan edukasi. Setelah pembagian hadiah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama peserta dan petugas Puskesmas Pembantu yang turut mendukung dan mendampingi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 6. Sesi dokumentasi bersama peserta dan petugas Puskesmas Pembantu

3.1.4 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui *pre-test* sebelum penyampaian edukasi dan *post-test* setelah penyampaian edukasi untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai materi pencegahan stunting. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta disajikan pada Tabel 2.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian setelah peserta memperoleh edukasi mengenai pencegahan stunting. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 47 pada *pre-test* menjadi 57 pada *post-test*, dengan perubahan sebesar 10 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil penilaian setelah peserta mengikuti rangkaian edukasi dan memperoleh materi mengenai pencegahan stunting. Selain peningkatan pada nilai rata-rata, perubahan juga terlihat pada nilai terendah dan tertinggi, yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan capaian penilaian peserta setelah penyampaian materi. Meskipun demikian, hasil *post-test* masih menunjukkan adanya

perbedaan capaian antar peserta, yang menggambarkan bahwa tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan belum sepenuhnya sama.

Tabel 2. Data hasil pre-test dan post-test edukasi pencegahan stunting pada remaja usia 11-19 tahun di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Parameter	Pre-test	Post-test	Perubahan
Jumlah peserta (n)	20	20	-
Nilai terendah	10	20	+10
Nilai tertinggi	70	80	+10
Rata-rata	47	57	+10 (21,3%)

3.2 Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu dengan Balita

3.2.1 Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta edukasi berdasarkan data yang diperoleh dari 32 ibu yang memiliki balita yang hadir dalam kegiatan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3. Data karakteristik peserta digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil sasaran edukasi yang mengikuti kegiatan pencegahan stunting.

Tabel 3. Karakteristik peserta yang mengikuti edukasi pencegahan stunting di Kampung Engkuni Pasek

Karakteristik	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20-24 tahun	10	31,25%
	25-29 tahun	2	6,25%
	30-34 tahun	10	31,25%
	35-39 tahun	6	18,75%
	40-45 tahun	4	12,5%
Total	-	32	100%

Berdasarkan karakteristik usia tersebut, kegiatan menjangkau peserta dengan kelompok usia yang beragam, yakni berada pada rentang 20-45 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi diberikan kepada sasaran dengan karakteristik usia yang tidak seragam, sehingga materi disampaikan secara umum dan diarahkan pada upaya pencegahan stunting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pemenuhan gizi ibu serta praktik pemberian makan sesuai usia anak.

3.2.2 Pelaksanaan Edukasi

Edukasi pencegahan stunting pada ibu usia produktif dilaksanakan dengan sasaran ibu yang memiliki balita. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pentingnya pengetahuan dan praktik ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi serta menerapkan pola pengasuhan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi masyarakat, partisipasi warga dalam kegiatan yang diselenggarakan di tingkat kampung diketahui masih sangat rendah. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan strategi pelaksanaan edukasi, khususnya dalam menjangkau kelompok sasaran. Sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi tersebut, edukasi dilaksanakan dengan mengikuti jadwal Posyandu yang telah berlangsung di kampung. Edukasi diberikan sebelum kegiatan Posyandu dimulai, sehingga peserta yang hadir untuk mengikuti kegiatan Posyandu juga dapat mengikuti penyampaian materi.



Gambar 7. Peserta edukasi pencegahan stunting di Posyandu Raja Wali, Kampung Engkuni Pasek

Kegiatan edukasi disampaikan oleh pemateri dari UPTD Puskesmas Barong Tongkok. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan penyebab stunting, tanda dan dampak stunting, periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi selama kehamilan, ASI eksklusif, dan pemberian MPASI sesuai usia.



Gambar 8. Kegiatan edukasi pencegahan stunting di Posyandu Raja Wali, Kampung Engkuni Pasek

Sebagai pendukung penyampaian materi, edukasi juga dilengkapi dengan *booklet* digital yang memuat informasi mengenai pencegahan stunting dan contoh penerapan pemenuhan gizi bagi anak. *Booklet* dibagikan kepada peserta melalui *Google Drive* sehingga dapat diakses kembali setelah kegiatan edukasi selesai. Penyediaan *booklet* digital diharapkan dapat memudahkan peserta dalam memperoleh informasi serta menjadi bahan bacaan yang dapat digunakan kembali dalam menerapkan upaya pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. *Booklet* pencegahan stunting

3.2.3 Hasil Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan stunting yang berkaitan dengan pemenuhan gizi dan pengasuhan balita. Penyampaian materi didukung dengan *booklet* yang memuat informasi mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi, sehingga informasi yang diberikan selama kegiatan dapat disertai dengan bahan bacaan yang dapat dibawa oleh peserta.



Gambar 10. Sesi dokumentasi bersama Kader Posyandu Kampung Engkuni Pasek dan Petugas UPTD Puskesmas Barong Tongkok

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan stunting di Kampung Engkuni Pasek telah dilaksanakan pada kelompok remaja usia 11–19 tahun dan ibu yang memiliki balita dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelompok sasaran. Pada kelompok remaja, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 47 pada *pre-test* menjadi 57 pada *post-test*, sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian setelah diberikan edukasi. Pada kelompok ibu dengan balita, edukasi dapat dilaksanakan melalui integrasi dengan kegiatan Posyandu dan didukung dengan pemberian *booklet* sebagai media informasi. Secara keseluruhan, kegiatan telah terlaksana sesuai dengan tujuan pengabdian dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kelompok sasaran.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kelancaran yang diberikan sehingga kegiatan edukasi pencegahan stunting dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Mulawarman, Pemerintah Kampung Engkuni Pasek, UPTD Puskesmas Barong Tongkok, serta petugas Puskesmas Pembantu di Kampung Engkuni Pasek yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan KKN, serta kepada seluruh peserta dan masyarakat Kampung Engkuni Pasek yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan edukasi. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok KKN 52 atas kerja sama dan kontribusinya dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan.

Kontribusi Penulis: Konsep – I.W.; **Desain** – I.W., A.D.M., B.P.S.; **Supervisi** – A.I.N.; **Bahan** – I.W., A.D.M., A.D.A.; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – I.W., A.D.M., B.P.S., C.D.L., A.S.S., L.S., A.D.A., D.B., M.J., E.R.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – I.W., A.D.M., B.P.S.; **Pencarian Pustaka** – I.W., A.D.M., B.P.S.; **Penulisan** – I.W.; **Ulasan Kritis**– A.I.N.

Sumber Pendanaan: RR Phone Barong Tongkok; Toko Emas Mandiri.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Harahap, S., Harahap, R., Siregar, P., Harahap, R. M. S., Siregar, M. H., Amandasari, C., & Siregar, W. (2026). Implementasi Program KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sialaman. Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 6(1), 21-33.

Hariyanti, Megumi, A., Pasaribu, D. S., Karo-karo, E. K. A. B., Anugerah, H., Giffari, M. F. A., Mahmudah, N., Sartika, R., Simatupang, R. E., Simanjuntak, V. A., & Khasanah, W. N. (2022). Penguatan Peran Desa dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2),

5094-5101.
Isharyanti, S., Ruspita, M., & Arumsari, P. D. (2025). Optimalisasi Pendampingan Remaja Putri Melek Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. GEMAKES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3), 463-469.
Maryuni, Handayani, L., & Trustisari, H. (2024). BUTATING: Buku Pintar Cegah Stunting. Penerbit BFS Medika.
Ningsih, R., & Isnaiyah. (2025). Peran Ibu dan Lingkungan dalam membangun Generasi Sehat tanpa Stunting di Kampung Leleng, Melak Kutai Barat Kalimantan Timur. As-Syifa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 6(1), 50-57.
Pebriandi, Fitriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. ARRUS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 53-57.
Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa, 8(1), 44-59.
Rochmawati, L., & Nurjanah, L. A. (2025). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang Remaja dengan Perilaku Pencegahan Stunting. INHEALTH: Indonesian Health Journal, 4(1), 1-7.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index